JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm. 228 - 240
e-ISSN : 2963-2072

IJAZ ALQURAN MENURUT PANDANGAN ULAMA KONTEMPORER

Idris Siregar[1], Indah Salsabila[2], Nafis Hasibuan[3], Nurfadila[4*]
[1-4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail : Idrissiregar@uinsu.ac.id

Abstrak : Ijaz Alquran merupakan konsep yang mengacu pada kemukjizatan dan keajaiban Alquran yang tidak dapat ditandingi oleh manusia, baik dari segi bahasa, sastra, maupun isi yang terkandung di dalamnya. Ulama kontemporer memiliki pandangan yang beragam mengenai Ijaz Alquran, yang melibatkan aspek linguistik, ilmiah, dan historis. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan ulama kontemporer tentang Ijaz Alquran, dengan fokus pada bagaimana mereka menafsirkan dan memahami keunikan serta keistimewaan Alquran dalam konteks modern. Para ulama seperti Quraish Shihab, Hamka, dan Maulana Amin menekankan pentingnya memahami Alquran bukan hanya dari segi kebahasaan, tetapi juga dari perspektif ilmiah dan sosial. Quraish Shihab, dalam karyanya "Tafsir Al-Misbah," mengungkapkan bahwa kemukjizatan Alquran terletak pada kemampuan wahyu ini untuk selalu relevan dengan perkembangan zaman, mampu menjawab tantangan dan persoalan kontemporer. Sementara itu, Hamka dalam "Tafsir Al-Azhar" menekankan pada keindahan bahasa dan retorika Alquran yang melampaui karya sastra manusia. Selain itu, pandangan ilmiah tentang Ijaz Alquran juga mendapat perhatian khusus. Para ulama kontemporer sering mengaitkan ayat-ayat Alquran dengan temuan ilmiah modern sebagai bukti kemukjizatan Alquran. Misalnya, ayat-ayat yang menggambarkan proses penciptaan manusia, fenomena alam, dan kosmologi sering kali diinterpretasikan sebagai bukti bahwa Alquran memiliki pengetahuan yang melampaui zaman ketika wahyu diturunkan. Dengan demikian, Ijaz Alquran dalam pandangan ulama kontemporer mencakup berbagai dimensi yang saling melengkapi. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang Ijaz Alquran memerlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan linguistik, ilmu pengetahuan, dan kajian sosial-historis. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran memiliki keunikan dan keistimewaan yang abadi, relevan sepanjang masa, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Kata Kunci: Ijaz Alquran, kemukjizatan, ulama kontemporer, linguistik, ilmiah, historis

Abstract : *Ijaz Alquran refers to the concept of the miraculous and unparalleled nature of the Quran, both in terms of its language, literature, and content. Contemporary scholars have diverse views on Ijaz Alquran, involving linguistic, scientific, and historical aspects. This study aims to explore contemporary scholars' perspectives on Ijaz Alquran, focusing on how they interpret and understand the uniqueness and special qualities of the Quran in a modern context. Scholars like Quraish Shihab, Hamka, and Maulana Amin emphasize the importance of understanding the Quran not only linguistically but also from scientific and social perspectives. Quraish Shihab, in his work "Tafsir Al- Misbah," reveals that the miracle of the Quran lies in its ability to remain relevant with the times, addressing contemporary challenges and issues. Meanwhile, Hamka, in "Tafsir Al-Azhar," highlights the beauty of the Quran's language and rhetoric that surpasses human literary works. Moreover, scientific views on Ijaz Alquran also receive special attention. Contemporary scholars often link Quranic verses with modern scientific discoveries as evidence of the Quran's miraculous nature. For instance, verses describing the creation of man, natural phenomena, and cosmology are often interpreted*

as proof that the Quran possesses knowledge that transcends the time when the revelation was sent down. Thus, Ijaz Alquran in contemporary scholars' views encompasses various complementary dimensions. This study concludes that a comprehensive understanding of Ijaz Alquran requires a multidisciplinary approach involving linguistics, science, and socio-historical studies. This indicates that the Quran has unique and eternal qualities, relevant throughout time, and not limited by space and time.

Keywords: *Ijaz Alquran, miraculousness, contemporary scholars, linguistics, scientific, historical.*

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Keunikan dan kemukjizatan Alquran telah menjadi salah satu pilar utama dalam keyakinan Islam, menegaskan bahwa kitab ini bukanlah karya manusia biasa melainkan berasal dari Sang Pencipta. Konsep ijaz Alquran merujuk pada aspek-aspek yang membuat Alquran tidak dapat ditiru atau dicontoh oleh manusia, baik dari segi bahasa, kandungan ilmiah, maupun makna historisnya. Studi tentang ijaz Alquran telah menjadi subjek utama dalam diskusi keislaman sejak zaman klasik hingga kontemporer, menggali lebih dalam tentang bukti-bukti kemukjizatan yang terkandung di dalamnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap kemukjizatan Alquran. Ulama kontemporer memainkan peran penting dalam menjelaskan konsep ijaz Alquran dengan pendekatan yang relevan bagi masyarakat masa kini. Mereka menggabungkan pemahaman tradisional dengan temuan ilmiah modern, memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh logika dan pemikiran kritis generasi sekarang. Hal ini penting karena tantangan terhadap keaslian dan keilahian Alquran tidak hanya datang dari luar komunitas Muslim, tetapi juga dari dalam, terutama oleh kaum muda yang tumbuh dalam lingkungan yang kritis dan skeptis.

Penelitian tentang ijaz Alquran dari perspektif ulama kontemporer bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi kemukjizatan yang diakui dan dijelaskan oleh mereka. Ini termasuk aspek linguistik yang menunjukkan keindahan dan kompleksitas bahasa Alquran, aspek ilmiah yang mengungkapkan fakta-fakta yang baru terbukti oleh ilmu pengetahuan modern, dan aspek historis yang mencerminkan konteks dan relevansi sosial dari ajaran Alquran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan penjelasan yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam konteks globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin intensif, memahami ijaz Alquran juga memiliki implikasi yang lebih luas. Penjelasan yang memadai tentang kemukjizatan Alquran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama, mengurangi kesalahpahaman, dan mempromosikan dialog yang konstruktif. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya relevan bagi komunitas Muslim, tetapi juga bagi siapa saja yang tertarik pada kajian agama dan dialog antaragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam dengan ulama kontemporer. Dengan menganalisis pandangan mereka,

diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang ijaz Alquran yang dapat menjawab tantangan intelektual dan spiritual di era modern ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keislaman, serta menjadi referensi bagi pendidik, da'i, dan peneliti lainnya dalam mengembangkan materi pendidikan dan dakwah yang relevan dan kontekstual.

Konsep ijaz Alquran, yang mengacu pada kemukjizatan Alquran, memiliki sejarah yang panjang dan kaya, mulai dari masa awal Islam hingga era kontemporer. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masyarakat Arab dikenal dengan kepiawaian dalam sastra dan puisi. Dalam konteks ini, Alquran diturunkan, membawa pesan yang mendalam dengan bahasa yang luar biasa indah dan kompleks, yang tidak dapat ditandingi oleh masyarakat Arab saat itu. Tantangan Alquran yang meminta masyarakat Arab untuk membuat satu surah serupa yang tidak dapat dipenuhi oleh mereka merupakan bukti pertama kemukjizatan Alquran.

Pada periode klasik Islam, para ulama dan cendekiawan mulai mengembangkan konsep ijaz Alquran secara lebih sistematis. Mereka menulis berbagai karya yang membahas keunikan Alquran dari aspek linguistik, retorika, dan balaghah. Tokoh-tokoh seperti Al-Jahiz dan Al-Baqillani menekankan bahwa keindahan dan kehalusan bahasa Alquran merupakan bukti nyata dari sumber ilahiah wahyu tersebut, yang tidak mungkin dihasilkan oleh manusia biasa.

Pada masa keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13), kajian tentang ijaz Alquran semakin berkembang dengan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, teologi, dan ilmu pengetahuan alam. Ulama seperti Al-Ghazali dan Fakhruddin Al-Razi membahas aspek kemukjizatan Alquran dari sudut pandang filosofis dan ilmiah, menjelaskan bahwa tidak hanya bahasa, tetapi juga isi dan struktur Alquran menunjukkan sumber ilahiahnya.

Periode selanjutnya, studi tentang ijaz Alquran tetap menjadi bagian penting dalam tradisi intelektual Islam. Fokus kajian mulai beralih dari aspek linguistik ke aspek lain seperti kemukjizatan ilmiah dan historis. Ulama dan cendekiawan mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat Alquran berisi petunjuk dan pengetahuan yang mendahului penemuan ilmiah modern, memperkuat keyakinan bahwa Alquran adalah wahyu yang melampaui kemampuan intelektual manusia pada zamannya.

Pada abad ke-20 dan ke-21, dengan berkembangnya metode penelitian modern dan interdisipliner, konsep ijaz Alquran mendapatkan dimensi baru. Para ulama kontemporer mengkaji Alquran dengan pendekatan holistik, termasuk menggunakan ilmu linguistik modern, analisis literatur, dan pendekatan ilmiah. Tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Rashid Rida mempopulerkan pendekatan rasional dan kontekstual dalam memahami kemukjizatan Alquran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern.

Saat ini, ijaz Alquran tetap menjadi topik yang relevan dalam kajian Islam kontemporer. Para sarjana Muslim terus mengeksplorasi berbagai aspek kemukjizatan Alquran, baik dari segi linguistik, ilmiah, maupun historis. Kajian ini tidak hanya memperkaya pemahaman umat Islam tentang kitab suci mereka tetapi juga berkontribusi dalam dialog antara agama dan sains. Pendekatan interdisipliner ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang kemukjizatan Alquran bagi umat Islam.Secara keseluruhan, sejarah perkembangan konsep ijaz Alquran menurut pandangan ulama kontemporer menunjukkan kekayaan intelektual dan spiritual tradisi Islam dalam memahami kitab suci mereka. Dari masa awal Islam hingga era modern, kajian tentang ijaz Alquran terus berkembang dan beradaptasi dengan konteks dan tantangan zaman, memperlihatkan relevansi dan dinamika kajian ini dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji secara mendalam pandangan ulama kontemporer mengenai konsep ijaz Alquran. Dalam konteks ini, penelitian berusaha memahami bagaimana ulama modern menafsirkan kemukjizatan Alquran dalam berbagai aspek, termasuk linguistik, ilmiah, dan historis. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ulama kontemporer memiliki pendekatan baru dalam menjelaskan dan membuktikan kemukjizatan Alquran, yang berbeda dari metode klasik.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi ulama kontemporer dalam memperkaya literatur dan kajian tentang ijaz Alquran. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan pandangan-pandangan inovatif dan relevan yang dapat menjawab tantangan zaman modern, serta bagaimana ulama-ulama ini menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengkaji Alquran. Ini termasuk penggunaan metodologi modern dalam linguistik, ilmu pengetahuan alam, dan sejarah untuk memberikan bukti-bukti baru tentang kemukjizatan Alquran.

Tujuan ketiga adalah untuk menilai dampak pemahaman dan interpretasi ulama kontemporer tentang ijaz Alquran terhadap umat Islam dan masyarakat luas. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana pandangan ulama kontemporer dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi umat Islam terhadap Alquran, serta bagaimana hal ini mempengaruhi dialog antara agama dan sains. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis tetapi juga pada implikasi praktis dari kajian tentang kemukjizatan Alquran di era modern.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif- analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pandangan ulama kontemporer mengenai ijaz Alquran. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai pandangan serta interpretasi yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang konsep ijaz Alquran dari perspektif ulama masa kini.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail dan mendalam mengenai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa kata-kata

atau teks, tetapi juga konteks di mana kata-kata itu diucapkan atau ditulis. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap makna yang lebih luas dan mendalam dari konsep ijaz Alquran sebagaimana dipahami oleh ulama kontemporer.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan untuk dilakukan analisis komparatif antara pandangan ulama klasik dan ulama kontemporer. Dengan cara ini, penelitian dapat menunjukkan perbedaan, persamaan, dan perkembangan dalam pemahaman tentang kemukjizatan Alquran. Pendekatan kualitatif ini juga memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang tidak terduga atau baru muncul selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ijaz Alquran

Ijaz Alquran adalah konsep fundamental dalam tradisi Islam yang mengacu pada kepercayaan bahwa Alquran adalah mukjizat utama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT kepada umat manusia. Istilah "ijaz" berasal dari bahasa Arab yang berarti kemukjizatan atau keajaiban. Konsep ini menekankan bahwa Alquran memiliki keunikan dalam segi bahasa, struktur, dan isi yang tidak dapat ditiru atau disamai oleh manusia, baik pada masa itu maupun di masa yang akan datang.

Alquran dipandang sebagai wahyu ilahi yang diturunkan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW selama periode 23 tahun. Dalam pemahaman Islam, Alquran dianggap sebagai kalamullah (firman Allah) yang tertulis dalam bahasa Arab yang sempurna. Kemukjizatan Alquran termanifestasi dalam berbagai aspek, termasuk keindahan sastra bahasa Arab, ketepatan historis, kejadian-kejadian yang diprediksi, serta ketiadaan kesalahan atau inkonsistensi dalam teksnya.

Ijaz Alquran juga mempertegas bahwa Alquran bukan hanya sebagai karya sastra yang indah, tetapi juga sebagai pedoman hidup umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Konsep ini menguatkan keyakinan umat Islam bahwa Alquran merupakan wahyu yang otentik dan kebenarannya tidak dapat diragukan. Diskusi tentang ijaz Alquran tidak hanya terbatas pada ranah teologi, tetapi juga menarik perhatian dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, sastra, dan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks modern, ijaz Alquran tetap menjadi subjek studi dan penelitian yang intens. Ulama kontemporer terus memberikan kontribusi dalam menggali makna dan implikasi dari kemukjizatan Alquran, menghadirkan pemahaman yang lebih dalam dan relevan terhadap tantangan zaman. Secara keseluruhan, pemahaman tentang ijaz Alquran tidak hanya mengangkat martabat Alquran sebagai kitab suci Islam, tetapi juga mendalamkan apresiasi akan kekayaan bahasa dan keteladanan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Aspek Linguistik

Salah satu aspek utama dari ijaz Alquran adalah kemukjizatan linguistiknya. Bahasa Arab yang digunakan dalam Alquran dianggap sangat indah, kompleks, dan sempurna. Banyak ulama klasik seperti Al-Jurjani dan Ar-Razi mengkaji struktur dan gaya bahasa Alquran, menunjukkan bahwa tidak ada yang dapat meniru keindahan dan kefasihan bahasa Alquran.

Dalam pandangan ulama kontemporer, seperti Muhammad Abdallah Draz, keindahan linguistik Alquran tetap menjadi bukti yang kuat atas kemukjizatannya. Draz mengemukakan bahwa keindahan linguistik Alquran tidak hanya terletak pada kata-kata individual tetapi juga pada struktur keseluruhan teks yang harmonis.

3. Aspek Ilmiah

Kemukjizatan ilmiah Alquran sering kali dikaitkan dengan ayat-ayat yang membahas fenomena alam, biologi, astronomi, dan lain-lain yang sejalan dengan penemuan ilmiah modern. Misalnya, ayat-ayat yang menggambarkan embriologi manusia dalam Surah Al-Mu'minun (23:12- 14) telah menarik perhatian banyak ilmuwan dan ulama kontemporer.

Zakir Naik, seorang pembicara Islam kontemporer, sering mengutip ayat-ayat ini dalam ceramahnya untuk menunjukkan keselarasan antara Alquran dan ilmu pengetahuan modern. Menurutnya, pengetahuan ilmiah yang terkandung dalam Alquran, yang tidak mungkin diketahui oleh manusia pada masa Muhammad, merupakan bukti yang jelas dari kemukjizatan Alquran.

4. Aspek Historis

Alquran juga memiliki aspek kemukjizatan historis, di mana informasi sejarah yang ada di dalamnya terbukti akurat dan konsisten dengan temuan arkeologi dan catatan sejarah modern. Contohnya, kisah tentang Firaun dan bangsa Mesir yang ditemukan dalam Alquran sering kali dibahas dalam konteks temuan arkeologis yang mendukung cerita tersebut.

Maurice Bucaille, seorang ahli bedah Prancis yang tertarik dengan Alquran, menulis buku "La Bible, le Coran et la Science" di mana ia membahas kesesuaian antara kisah-kisah Alquran dan penemuan arkeologi. Pandangan ini juga didukung oleh ulama-ulama kontemporer seperti Dr. Yasir Qadhi, yang menunjukkan bahwa kemukjizatan historis Alquran membuktikan keotentikan dan kebenaran wahyu tersebut.

5. Pandangan Ulama Kontemporer

Ulama kontemporer terus menerus mempelajari dan menginterpretasi Alquran dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Mereka seringkali menggunakan pendekatan yang lebih interdisipliner, menggabungkan ilmu linguistik, sains, sejarah, dan teologi dalam kajian mereka.

Sheikh Yusuf Al-Qaradawi, seorang ulama kontemporer terkenal, berpendapat bahwa pemahaman tentang ijaz Alquran harus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Menurutnya, setiap generasi umat Islam perlu menemukan aspek-aspek baru dari kemukjizatan Alquran yang relevan dengan zamannya.

Dr. Tariq Ramadan juga berargumen bahwa kajian tentang ijaz Alquran harus inklusif dan dialogis, melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang untuk menggali lebih dalam kemukjizatan yang terkandung dalam kitab suci ini.

6. Pendekatan Historis terhadap Ijaz Alquran

Pendekatan historis terhadap Ijaz Alquran melibatkan penelusuran sejarah pembentukan teks Alquran, proses kompilasi, dan peran serta masyarakat Arab pada masa itu dalam menerima wahyu tersebut. Ulama kontemporer melakukan studi terhadap berbagai naskah kuno Alquran serta mengeksplorasi pengaruh sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi proses penyampaian wahyu.

7. Metafora dan Makna dalam Alquran

Analisis metafora dalam Alquran menjadi fokus penting dalam pemahaman Ijaz Alquran. Ulama kontemporer meneliti bagaimana metafora digunakan dalam Alquran untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual, moral, dan etis kepada umat Islam. Mereka juga mengaitkan metafora dengan konteks sejarah dan kehidupan sosial masyarakat Arab pada masa Rasulullah.

8. Pembahasan tentang Keunikan Gaya Bahasa Alquran

Keunikan gaya bahasa Alquran menjadi subjek kajian mendalam dalam tinjauan teoretis ini. Ulama kontemporer meneliti pemilihan kata, struktur kalimat, dan repetisi ayat-ayat tertentu dalam Alquran untuk menyoroti keunggulan sastra dan keindahan bahasa yang tidak terdapat dalam karya- karya sastra Arab lainnya pada masa itu.

9. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Modern terhadap Pemahaman Ijaz Alquran

Perkembangan ilmu pengetahuan modern, seperti linguistik komputasional dan analisis statistik, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman Ijaz Alquran. Melalui pendekatan ilmiah ini, ulama kontemporer dapat menguji keunikan statistik dalam penggunaan kata-kata tertentu dalam Alquran, serta memperkuat argumen tentang ketidakmampuan manusia untuk menirunya.

10. Perdebatan Terkait Penafsiran dan Interpretasi Ijaz Alquran

Meskipun konsep Ijaz Alquran dianggap oleh banyak ulama sebagai bukti keabsahan Alquran, namun ada juga perdebatan terkait penafsiran dan interpretasi teks tersebut. Beberapa ulama kontemporer menyoroti pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan linguistik secara mendalam dalam memahami makna Ijaz Alquran.

11. Studi Kasus tentang Kemukjizatan Alquran dalam Karya Ulama Kontemporer

Studi kasus memberikan penerapan konkret dari konsep Ijaz Alquran dalam pemikiran ulama kontemporer. Contohnya adalah analisis tentang bagaimana ulama menggunakan teori-teori linguistik modern untuk mendemonstrasikan keunikan Alquran dalam berbagai aspek bahasa dan sastra.

12. Implikasi Filosofis dari Konsep Ijaz Alquran

Tinjauan teoretis juga mencakup implikasi filosofis dari konsep Ijaz Alquran, termasuk diskusi tentang keabsahan wahyu, ketuhanan, dan peran Alquran sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam. Ulama kontemporer sering mengaitkan keunikan Alquran dengan bukti keberadaan Tuhan dan kesempurnaan wahyu-Nya.

13. Kritik Terhadap Interpretasi Tradisional dan Alternatif

Sejumlah ulama kontemporer juga memberikan kritik terhadap interpretasi tradisional terhadap Ijaz Alquran. Mereka menawarkan pendekatan alternatif dalam menafsirkan fenomena ini, yang mungkin mencakup perspektif ilmiah baru atau pemahaman yang lebih kontekstual terhadap teks Alquran.

14. Relevansi Ijaz Alquran dalam Pendidikan dan Dakwah

Akhirnya, relevansi Ijaz Alquran dalam pendidikan dan dakwah menjadi perhatian ulama kontemporer dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam di kalangan umat Islam. Mereka meneliti bagaimana konsep Ijaz Alquran dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat keimanan dan kepercayaan terhadap wahyu Allah SWT di tengah kompleksitas zaman modern.

Materi tambahan ini memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan konsep Ijaz Alquran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemukjizatan Alquran dalam konteks Islam kontemporer.

Ijaz Alquran merupakan tema yang kaya dan multifaset, mencakup berbagai aspek kemukjizatan yang dapat dilihat dari sudut pandang linguistik, ilmiah, dan historis. Pandangan ulama kontemporer terhadap ijaz Alquran menunjukkan bahwa kitab suci ini tetap relevan dan mampu memberikan inspirasi serta panduan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern. Melalui kajian yang terus-menerus dan pendekatan yang interdisipliner, para ulama dan cendekiawan Muslim dapat terus mengeksplorasi dan mengungkap keajaiban yang terkandung dalam Alquran.

15. Pandangan Ulama Kontemporer tentang Ijaz Alquran

Ulama kontemporer memiliki berbagai pandangan tentang konsep ijaz Alquran, yang dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori utama: linguistik, ilmiah, dan historis. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami kemukjizatan Alquran dari berbagai sudut pandang yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

a. Ijaz Linguistik

Banyak ulama kontemporer menekankan keajaiban linguistik Alquran. Mereka berpendapat bahwa keindahan dan kesempurnaan bahasa Alquran adalah bukti yang jelas dari kemukjizatannya. Ulama seperti Sayyid Qutb dalam karya "Fi Zilal al-Quran" menguraikan bagaimana struktur bahasa dan gaya retorik Alquran tidak dapat ditiru oleh manusia. Menurut Qutb, keindahan bahasa Alquran adalah manifestasi dari wahyu ilahi yang tidak mungkin diciptakan oleh manusia biasa.

Di sisi lain, ulama kontemporer seperti Muhammad Quraish Shihab dalam "Membumikan Al- Quran" juga menekankan aspek linguistik, namun dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Shihab berargumen bahwa keindahan bahasa Alquran harus dipahami dalam konteks budaya dan linguistik Arab pada masa wahyu diturunkan. Hal ini memperkaya pemahaman bahwa kemukjizatan bahasa Alquran bukan hanya terletak pada keindahannya, tetapi juga pada relevansinya dengan budaya dan konteks sosial saat itu.

Analisis linguistik ini menunjukkan bahwa aspek bahasa dalam Alquran memiliki kompleksitas dan keindahan yang tidak hanya menginspirasi umat Islam, tetapi juga para ahli linguistik modern. Dengan demikian, pandangan ulama kontemporer tentang ijaz linguistik Alquran memperkuat keyakinan bahwa Alquran adalah wahyu ilahi yang tidak dapat ditiru oleh manusia.

Tabel 1. Pandangan Ulama tentang Ijaz Linguistik

Ulama	Pandangan Utama
Sayyid Qutb	Keindahan bahasa dan retorika Alquran sebagai bukti wahyu ilahi
Muhammad Quraish Shihab	Kontekstualisasi keindahan bahasa Alquran dalam budaya Arab

b. Ijaz Ilmiah

Pendekatan ilmiah terhadap ijaz Alquran menjadi semakin populer di kalangan ulama kontemporer. Mereka berpendapat bahwa Alquran mengandung pengetahuan ilmiah yang baru dapat dibuktikan dengan kemajuan teknologi modern. Ulama seperti Dr. Maurice Bucaille dalam bukunya "The Bible, The Qur'an and Science" berpendapat bahwa tidak ada pernyataan ilmiah dalam Alquran yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern. Bucaille menekankan bahwa ini adalah bukti kuat dari kemukjizatan Alquran.

Pendekatan serupa diambil oleh Harun Yahya, yang dalam berbagai karyanya seperti "The Miracles of the Qur'an" menunjukkan bagaimana berbagai ayat Alquran sejalan dengan temuan ilmiah modern. Yahya membahas berbagai topik ilmiah, mulai dari embriologi

hingga astronomi, untuk menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkandung dalam Alquran melampaui pengetahuan manusia pada saat wahyu diturunkan.

Namun, pendekatan ilmiah terhadap ijaz Alquran juga mendapat kritik dari beberapa ulama yang berpendapat bahwa interpretasi ilmiah bisa berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan ini harus digunakan dengan hati-hati untuk tidak mengorbankan makna spiritual dan teologis dari ayat-ayat Alquran.

Tabel 2. Pandangan Ulama tentang Ijaz Ilmiah

Ulama	Pandangan Utama
Dr. Maurice Bucaille	Tidak ada pernyataan ilmiah dalam Alquran yang bertentangan dengan ilmupengetahuan modern
Harun Yahya	Menunjukkan keselarasan ayat Alquran dengan temuan ilmiah modern

c. Ijaz Historis

Pandangan ulama kontemporer juga mencakup kemukjizatan Alquran dari perspektif historis. Mereka menekankan bahwa Alquran mengandung informasi sejarah yang akurat yang kemudian dibuktikan oleh arkeologi dan sejarah modern. Ulama seperti Dr. Ziauddin Sardar dalam karyanya "Reading the Qur'an" membahas bagaimana narasi sejarah dalam Alquran tetap relevan dan terbukti benar berdasarkan penelitian sejarah kontemporer.

Selain itu, Dr. M. Amin Abdullah dalam berbagai tulisannya menggarisbawahi bahwa Alquran mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad dengan detail yang menakjubkan. Peristiwa ini kemudian dapat diverifikasi oleh sumber-sumber sejarah lainnya, menunjukkan bahwa Alquran memiliki otoritas historis yang kuat.

Namun, ulama seperti Dr. Fazlur Rahman menekankan bahwa kemukjizatan historis Alquran tidak hanya terletak pada keakuratan fakta sejarah, tetapi juga pada cara Alquran menginterpretasikan sejarah untuk memberikan pelajaran moral dan spiritual bagi umat manusia. Rahman berargumen bahwa interpretasi sejarah dalam Alquran memiliki nilai didaktis yang harus dipahami dalam konteks tujuan moral dan etisnya.

Tabel 3. Pandangan Ulama tentang Ijaz Historis

Ulama	Pandangan Utama
Dr. Ziauddin Sardar	Narasi sejarah dalam Alquran terbukti akurat berdasarkan penelitiansejarah modern
Dr. M. Amin Abdullah	Detail sejarah dalam Alquran diverifikasi oleh sumber-sumber sejarahlainnya

Dr. Fazlur Rahman	Interpretasi sejarah dalam Alquran memiliki nilai didaktis moral danspiritual

Dengan demikian, pandangan ulama kontemporer tentang ijaz Alquran mencerminkan kekayaan dan kompleksitas pemahaman mereka terhadap wahyu ilahi ini. Baik dari segi linguistik, ilmiah, maupun historis, Alquran terus menginspirasi dan menantang umat manusia untuk menggali makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Interpretasi yang beragam ini menunjukkan bahwa Alquran adalah kitab yang hidup dan dinamis, selalu relevan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Kajian mengenai ijaz Alquran menurut pandangan ulama kontemporer menunjukkan kekayaan dan keberagaman interpretasi mengenai kemukjizatan kitab suci ini. Para ulama tidak hanya mengkaji aspek spiritual dan teologis, tetapi juga mengembangkan pendekatan baru yang mencakup dimensi linguistik, ilmiah, dan historis. Pendekatan ini memperkaya diskursus mengenai Alquran dan menunjukkan relevansinya dalam konteks modern yang terus berubah. Ulama seperti Sayyid Qutb dan Muhammad Quraish Shihab menyoroti bagaimana struktur dan gaya bahasa Alquran tidak dapat ditiru oleh manusia, menunjukkan bahwa bahasa Alquran adalah manifestasi dari wahyu ilahi. Keajaiban linguistik ini bukan hanya terletak pada estetika semata, tetapi juga pada relevansi dan kontekstualitasnya dengan budaya Arab pada masa wahyu diturunkan.

Pendekatan ilmiah yang diambil oleh ulama kontemporer telah membuka wawasan baru dalam memahami ijaz Alquran. Ulama seperti Maurice Bucaille dan Zakir Naik mengungkapkan bagaimana beberapa ayat Alquran mengandung informasi ilmiah yang baru dapat dipahami dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini menegaskan bahwa Alquran bukan hanya teks religius, tetapi juga sumber pengetahuan yang melampaui zamannya. Bukti-bukti ilmiah ini menjadi salah satu aspek penting yang memperkuat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran Alquran sebagai wahyu ilahi.

Selain aspek linguistik dan ilmiah, ulama kontemporer juga menekankan pentingnya konteks historis dalam memahami ijaz Alquran. Mereka berpendapat bahwa memahami situasi sosial, budaya, dan politik pada masa wahyu diturunkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Alquran. Konteks historis ini membantu menjelaskan beberapa ayat yang mungkin tampak ambigu atau kontroversial jika dilihat tanpa memperhatikan latar belakangnya. Dengan demikian, pendekatan historis ini tidak hanya membantu dalam penafsiran yang lebih akurat, tetapi juga dalam menjawab tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam.

Lebih lanjut, kontribusi ulama kontemporer dalam diskursus ijaz Alquran juga mencerminkan dinamika intelektual dalam Islam. Mereka menunjukkan bahwa interpretasi Alquran harus terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu

pengetahuan. Pendekatan yang dinamis dan kontekstual ini memastikan bahwa Alquran tetap relevan dan dapat memberikan panduan yang sesuai dengan tantangan-tantangan modern. Dalam konteks ini, ulama kontemporer berperan sebagai jembatan antara tradisi keilmuan Islam yang kaya dengan kebutuhan dan realitas masa kini.

Secara keseluruhan, pandangan ulama kontemporer mengenai ijaz Alquran menegaskan bahwa kemukjizatan Alquran tidak hanya terbatas pada keindahan bahasanya, tetapi juga mencakup kedalaman ilmu pengetahuan dan relevansi historisnya. Pendekatan yang komprehensif ini memperkaya pemahaman umat Islam dan menunjukkan bahwa Alquran adalah kitab yang melampaui batasan waktu dan tempat. Dengan demikian, ijaz Alquran menurut pandangan ulama kontemporer bukan hanya memperkuat keyakinan religius, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z. (2006). “Dinamika Diskursus Ijaz Al-Qur’an di Indonesia.” Jurnal Studi Agama dan Kepercayaan, 5(2), 180-195.

Hakim, A. (2018). “Pemahaman Ijaz Al-Qur’an dalam Perspektif Ulama Kontemporer Indonesia.” Jurnal Ilmiah Islam, 25(3), 401-415.

Hamzah, F. (2015). “Kritik Terhadap Konsep Ijaz Al-Qur’an Menurut Ulama Kontemporer.” Jurnal Ilmiah Islam Nusantara, 12(2), 210-225.

Hasbi, M. F. (2019). “Tafsir Ijaz Al-Qur’an Menurut Ulama Kontemporer Indonesia.” Jurnal Ilmiah Tafsir, 10(1), 78-93.

Hidayatullah, A. (2009). “Relevansi Konsep Ijaz Al-Qur’an dengan Kondisi Sosial Kontemporer.” Jurnal Al-Qur’an dan Hadis, 3(2), 123-137.

Jauhari, M. (2010). “Perkembangan Pemikiran Ijaz Al-Qur’an di Kalangan Ulama Indonesia.” Jurnal Tafsir Al-Qur’an Indonesia, 2(1), 56-70.

Lubis, S. A. (2013). “Kajian Kritis terhadap Pandangan Ulama Indonesia tentang Ijaz Al-Qur’an.” Jurnal Tafsir Al-Qur’an Modern, 4(2), 89-104.

Ma’ruf, H. (2012). “Analisis Historis Ijaz Al-Qur’an dalam Tafsir Kontemporer.” Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, 9(1), 34-47

Munir, A. (2017). “Studi Komparatif Ijaz Al-Qur’an dalam Tafsir Indonesia Kontemporer.” Jurnal Tafsir Al-Qur’an, 8(2), 112-127.

Rahman, M. A. (2016). “Ijaz Al-Qur’an: Interpretasi Ulama Kontemporer di Indonesia.” Jurnal Ilmu Al-Qur’an, 5(1), 45-58.

Rizal, F. (2008). “Tafsir Ijaz Al-Qur’an dalam Perspektif Ulama Indonesia.” Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 7(1), 80-94.

Salim, A. (2011). “Kontribusi Ulama Kontemporer dalam Pemikiran tentang Ijaz Al-Qur’an.” Jurnal Ilmu Keislaman, 18(2), 201-215.

Subki, A. Z. (2020). “Ijaz Al-Qur’an Menurut Pandangan Ulama Kontemporer.” Jurnal Studi Islam, 15(2), 245-260.

Syamsuddin, A. (2014). “Metodologi Penafsiran Ijaz Al-Qur’an dalam Perspektif Ulama Kontemporer.” Jurnal Tafsir, 6(3), 301-315.

Yusuf, M. (2007). “Pemikiran Ulama Indonesia tentang Konsep Ijaz Al-Qur’an.” Jurnal Pemikiran Islam, 14(3), 320-335.